



SURAT KETERANGAN

Nomor: 048/JAUR-UMA.b/XII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Dewan Redaksi **Journal of Architectural and Urbanism Research (JAUR)** Universitas Medan Area, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Kristianto Simanjuntak**

Neneng Yulia Barky

Institusi : Universitas Medan Area

Adalah benar telah mengirimkan artikel ke :

Nama Jurnal : **Journal of Architectural and Urbanism Research (JAUR)**

Program Studi : Arsitektur

Institusi : Universitas Medan Area

ISSN : 2599-0179 (Print) dan 2599-0160 (Online)

Website : <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jaur>

Judul Artikel : **Analisa Arsitektur Neo Vernakular Pada Perencanaan
Pembangunan Gedung Perpustakaan Umum Kabupaten Karo**

Keterangan : Artikel sudah *dipublikasi* di Volume 8, Nomor 2, April 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Desember 2024
Ketua Dewan Redaksi JAUR



Rina Saraswaty, ST.MT.



JAUR
(Journal of Architecture and Urbanism Research)

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jaur>

**ANALISA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERENCANAAN
PEMBANGUNAN GEDUNG PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN
KARO**

**ANALYSIS OF NEO VERNACULAR ARCHITECTURE IN PLANNING THE
CONSTRUCTION OF THE KARO DISTRICT PUBLIC LIBRARY BUILDING**

Kristianto Simanjuntak, ¹Neneng Yulia Barky¹
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

(kristiantosimanjuntak8@gmail.com), (nenengyuliabarky65@gmail.com)

Abstrak

Masalah yang sering dihadapi dalam penataan ruang dalam suatu perkotaan yaitu terbatasnya lahan- lahan yang berpotensi yang dapat dijadikan sebagai suatu ruang. Meskipun terdapat Undang-undang nomor 26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang yang membahas mengenai penyediaan ruang publik bagi masyarakat, akan tetapi kenyataannya pembangunan ruang publik masih sulit untuk dilaksanakan. Kesulitan yang dihadapi tidak hanya karena keterbatasan lahan layak yang kurang, tetapi juga beralihnya fungsi ruang publik yang telah ada, Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. kabupaten Karo adalah sebuah kabupaten yang juga menjadi salah satu kabupaten yang sangat di kenal di provinsi sumatera utara dengan destinasi wisatanya. Kabupaten karo memiliki beberapa sekolah dan perguruan tinggi, beberapa Sekolah tingkat SMA/MA sederajat, SMP sederajat dan SD Sederajat. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 412.427 jiwa, dengan 17 kecamatan, dan 259 desa. Dalam bidang pendidikan kabupaten ini dapat di katakan kabupaten berkembang yang dimana kabupaten ini mempunyai sekolah SD sebanyak 300 sekolah, SMP 65 sekolah, dan SMA 24 sekolah, yang dimana 50% dari jumlah penduduk yang ada di kabupaten karo, Perpustakaan umum, biasanya disimpan sesuai penataan susunan terpilih yang dimanfaatkan pembaca bukan untuk dijual (Suwarno, Wiji, 2010). mengira perpustakaan umum sebagai wadah kegiatan yang kaku, membosankan dan formal. Dengan ini disebabkan dengan beberapa akibat seperti penataan tempat perpustakaan yang menggambarkan tempat serius dan watak membaca atau Sebagian kalangan masyarakat mempelajari daripada pengunjung perpustakaan yang beraneka.

Kata Kunci ; Kabupaten Karo, Neo Vernakular, Gedung Perpustakaan

Abstract

Problem that is often faced in spatial planning in an urban area is the limited potential land that can be used as space. Even though there is Law number 26 of 2007 concerning spatial planning which discusses the provision of public space for the community, in reality the development of public space is still difficult to implement. The difficulties faced are not only due to the lack of suitable land, but also the change in the function of existing public spaces. Karo Regency is one of the regencies in North Sumatra Province. Karo district is a district which is also one of the most well-known districts in North Sumatra province for its tourist destinations. Karo Regency has several schools and colleges, several high school/MA level schools, junior high school equivalents and elementary school equivalents. This district has a population of 412,427 people, with 17 sub-districts and 259 villages. In the field of education, this district can be said to be a developing district, where this district has 300 elementary schools, 65 junior high schools, and 24 high schools, which is 50% of the population in Karo district. Public libraries are usually kept according to the arrangement. the selected composition that readers use is not for sale (Suwarno, Wiji, 2010). think of public libraries as a place for stiff, boring and formal activities. This is due to several consequences such as the arrangement of the library location which depicts a serious place and character of reading or some groups of society learn from various library visitors.

Keywords: Karo Regency, Neo Vernakular, Library Building

PENDAHULUAN

Perpustakaan dimaknai sebuah tempat atau wadah yang digunakan untuk menyimpan koleksi dan terbitan yang lain, biasanya disimpan sesuai penataan susunan terpilih yang dimanfaatkan pembaca bukan untuk dijual.

Sebagian kalangan masyarakat mengira perpustakaan umum sebagai wadah kegiatan yang kaku, membosankan dan formal. Dengan ini disebabkan dengan beberapa akibat seperti penataan tempat perpustakaan yang menggambarkan tempat serius dan watak membaca atau mempelajari daripada pengujung perpustakaan yang beraneka. dalam rangka menarik antusias masyarakat untuk datang dan mengakses ilmu pengetahuan melalui perpustakaan dan menciptakan wajah perpustakaan umum sebagai tempat kegiatan meyenangkan dan terbuka oleh siapapun. Usaha mengubah wajah perpustakaan zaman sekarang yang di bangun melalui konsep desain penataan ruang ideal.

Dengan masalah ini, muncul gagasan ide perancangan untuk membangun Perpustakaan Umum di daerah Kabupaten Karo dengan pelayanan berbagai dukungan kenyamanan untuk pengguna dan tata ruangan pada bangunan perpustakaan umum dengan tempat yang menyenangkan, menampung beraneka kegiatan didalam perpustakaan, dan ingin merencanakan gedung perpustakaan dengan dapat memikat perhatian masyarakat dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

dengan mengangkat daya tarik dan ikonik daerah setempat.

Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang beribukota di kaban jahe ini memiliki luas wilayah 2.127,25 km², kabupaten Karo adalah sebuah kabupaten yang juga menjadi salah satu kabupaten yang sangat di kenal di provinsi sumatera utara dengan destinasi wisatanya.

Kabupaten karo memiliki beberapa sekolah dan perguruan tinggi, beberapa diantaranya adalah Universitas Quality yang terletak di Berastagi dan Sekolah tingkat SMA/MA sederajat, SMP sederajat dan SD Sederajat.

Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 412.427 jiwa, dengan 17 kecamatan, dan 259 desa. Dalam bidang pendidikan kabupaten ini dapat di katakan kabupaten berkembang yang dimana kabupaten ini mempunyai sekolah SD sebanyak 300 sekolah, SMP 65 sekolah, dan SMA 24 sekolah, yang dimana 50% dari jumlah penduduk yang ada di kabupaten karo.

A. Arsitektur Neo Vernakular

Neo Vernakular berasal dari gabungan kata "Neo" yang mengindikasikan sesuatu yang baru, dan "vernakular" yang merujuk pada tradisional. Arsitektur Neo Vernakular adalah bentuk arsitektur yang menggunakan bahan material alami, seperti ubin untuk lantai, batu bata, atau bahan lainnya untuk dinding. Konsep ini terinspirasi oleh evolusi arsitektur

vernakular yang mengikuti perkembangan masyarakat lokal, bergantung pada sistem lokalitas dengan menggunakan bahan-bahan lokal, serta mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi (Saidi et al., 2019). Arsitektur Neo Vernakular muncul dan berkembang pada era post-modern, yang timbul setelah masa arsitektur modern berakhir pada pertengahan tahun 1960-an hingga 1970-an

Arsitektur Neo Vernakular mulai berkembang mengikuti zaman. Menurut zikri (2012) dalam (Aldin Fatih, A. Hadi Prabowo, 2019) terdapat beberapa kriteria arsitektur Neo Vernakular, yaitu:

1. Bentuk-bentuk arsitektur ini menciptakan ekspresi unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang tercermin dalam komponen fisiknya seperti tata letak denah, detail, struktur, dan ornamen bangunan.

2. Karya yang dihasilkan oleh bangunan ini tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip arsitektur vernakular, tetapi lebih menekankan penciptaan karya baru dengan fokus utama pada estetika visualnya.

3. Tidak hanya mengadopsi elemen fisik dalam bentuk modern, namun juga memasukkan elemen non-fisik seperti pola pikir budaya, kepercayaan, dan tata letak yang merujuk pada makrokosmos dan faktor-faktor lainnya.

Prinsip-prinsip arsitektur neo vernakular Menurut sumber (Dwi Saputra et al., 2019), (Farandina et al., 2019), (Saidi et al., 2019). Adapun beberapa prinsip-

prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular yaitu :

1. Hubungan Langsung Konsep arsitektur neo vernakular hubungan langsung mencakup upaya pembangunan yang bersifat kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat, disesuaikan dengan nilai-nilai dan fungsi bangunan sekarang.

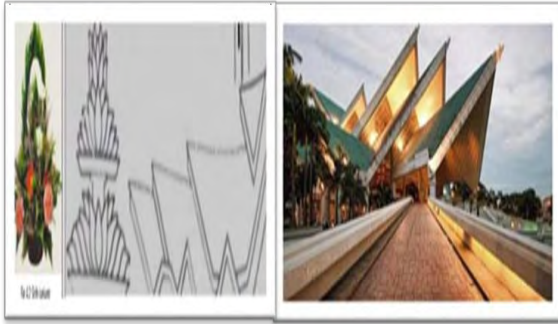
2. Hubungan Abstrak Hubungan Abstrak mencakup interpretasi bentuk bangunan yang dapat dihasilkan melalui analisis tradisi budaya dan warisan arsitektur.

3. Hubungan Lansekap Hubungan lansekap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim.

4. Hubungan Kontemporer Hubungan kontemporer berkaitan dengan pemilihan teknologi dan bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur. 5. Hubungan Masa Depan Hubungan masa depan memiliki Keterhubungan dengan melibatkan pertimbangan untuk mengantisipasi kondisi yang akan datang.

B. Studi Banding Tema Sejenis

Istana Budaya Kuala Lumpur Malaysia Istana Budaya Kuala Lumpur Malaysia, didirikan pada bulan September 1999, yang dirancang oleh Muhammad Kamar Ya'akub adalah sebuah tempat utama di Malaysia untuk semua jenis teater, Termasuk Teater Musical, Opera Konser Klasik Dan Opera Pentunjukan Lokal Dan Internasional. Gedung ini terletak di Jalan Tun Razak Di Jantung Kuala Lumpur.



C. TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan aliran desain dimana bangunan yang dirancang oleh arsitek kontemporer, dimana inspirasinya berasal dari arsitektur vernacular, dan elemen kreasinya sebagian besar berasal dari arsitektur vernacular, yang menerjemahkan Bahasa arsitektur tradisional pada bentuk modern, memberikan arsitektur vernacular fungsi yang modern. Jadi dapat disimpulkan Neo-Vernakular berarti suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik, fisik dan bentuk (konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang).

Dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit ataupun banyaknya mengalami perubahan atau pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Dalam pernyataan Charles Jencks dalam bukunya " language of Post Modern Architecture, 1990), 6 ciri-ciri arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu menggunakan atap bubungan,

- 2) Menggunakan batu bata sebagai bahan konstruksi lokal.
- 3) Mengembalikan bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical.
- 4) Kesatuan interior yang lebih terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka di luar ruangan.
- 5) Warna yang kuat dan kontras.

D. Tujuan Perancangan

- a. Merencanakan dan merancang Perpustakaan Umum yang dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, serta menyediakan tempat membaca yang mendukung sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan pelajar.
- b. Merencanakan suatu bangunan yang mengangkat etnik kebudayaan setempat.

E. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menciptakan tata ruang membaca yang baik di Perpustakaan umum bagi masyarakat?
- b. Bagaimana merencanakan gedung Perpustakaan Umum untuk menampilkan ciri khas dari suku Karo dengan adaptasi lingkungan di Kabupaten Karo?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode penelitian data yaitu metode pengumpulan data primer dan skunder, beriku metode pengumpulan data primer di bagi tiga, antara lain.

- a) Observasi, adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan

mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap kegiatan atau fenomena yang sedang diselidiki. Observasi ini dilakukan secara langsung atau langsung terjun kelapangan, seperti contoh melakukan observasi terhadap turunya minat masyarakat kota Deli Serdang terhadap budaya dan melakukan observasi kepada pemuda dan pemudi kota Deli serdang terhadap Pembangunan Gedung Perpustakaan

b) wawancara, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber, dan masyarakat pengguna

c) Dokumentasi, adalah metode yang dipakai untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada. Seperti dilakukannya dokumentasi ke lokasi site yang dipilih untuk mengetahui batas-batas site dan agar dapat mengetahui dengan pasti keadaan dan mendapatkan luasan site yang lebih jelas.

Metode pengumpulan data skunder yaitu adalah, data atau informasi yang didapat melalui studi pustaka yang bertujuan untuk medapatkan data-data yang diperlukan, baik dari teori, pengertian para ahli serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan dasar dalam proyek sekolah tinggi kesenian ini. Sebagai bahan untuk mendapatkan hasil analisa yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa tapak

Lokasi tapak perncangan perpustakaan di kabupaten karo dengan tema neo-vernakular berada pada jalan

Jamin Ginting No. 17, Kabupaten Karo, Sumatera Utara yang merupakan lahan kosong pertanian seluas 10.200 m²

Peta kabupaten karo



1	Nama proyek	Perancangan gedung perpustakaan umum kabupaten karo dengan tema neo
---	-------------	---

		vernakular
2	Lokasi Proyek	Jalan Jamin Ginting No. 17, Kabupaten Karo, Sumatera Utara Yang Merupakan
3	Luas Site/Tapak	±10.200 m2
4	Batasan Site/Tapak	<ul style="list-style-type: none"> •Utara.(kolam renang milala group) •Timur.(Jalan Veteran Dan Doorsmer Sahabat) •Selatan.(PT.Binagaju ma Aronta Dan Pemukiman Warga) •Barat.(Komplek Tropis Dan Perkebunan

Sumber Tabel: (survei lapangan)

Analisa existing

Jenis Bangunan di sekitar site perancangan	Nama Bangunan
Area Bangunan Bisnis/Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Samator Indo Gas Kabupaten Karo • PT mulia pratama • Gudang bulog sumbul
Area Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor DPPKB Kabupaten Karo • Kantor Palang Merah Indoneia (PMI) Kabupaten Karo

	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabanjahe • Kantor JNE Cabang Tanah Karo • Kantor Kodim 0205 Tanah Karo • Kantor Pertanahan Kabupaten Karo • Lantor Bupati Karo • Kantor telkom kabanjahe • Kantor kantor cabang dinas wilayah IV dinas pendidikan kabupaten karo
Area Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sakit Umum Kabanjahe • Rumah Sakit Efarina Etaham • Rumah Sakit Ester Rumah Sakit Lau Simomo
Area Penidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Methodist Kabanjahe • Kabanjahe • Sekolah Smp Muhammadiyah 43 Kabanjahe • Sltpn 3 Kabanjahe Sekolah Sma Negeri 1 Kabanjahe • Sekolah Sma 2 Kabanjahe • Sekolah Smp 1 Kabanjahe • Sekolah Smp 2

Sumber Tabel: (survei lapangan)

Orientasi Bangunan

Analisa orientasi bangunan melibatkan pengaturan arah yang diambil oleh sebuah bangunan. Arah ini ditentukan berdasarkan potensi pemandangan yang dapat dilihat serta kebutuhan akan cahaya matahari dan sirkulasi udara dalam bangunan. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran pilihan yang optimal bagi suatu bangunan.

Penentuan orientasi bangunan dilakukan dengan mempertimbangkan posisi antara jalur matahari dan arah angin. Pilihan posisi terbaik bagi bangunan adalah menghadap dari timur ke barat. Lebih lanjut, jendela-jendela atau bukaan-bukaan utama sebaiknya menghadap ke arah selatan dan utara untuk menghindari paparan langsung sinar matahari. Dengan demikian, strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan mengudarakan udara yang efisien dalam ruang-ruang di dalam bangunan.

Material bangunan yang di pakai antara lain adalah berikut

1. Lantai, menggunakan lantai keramik dengan beberapa jenis tekstur dan warna untuk membantu para lansia dapat dengan nyaman membedakan ruang-ruang dalam bangunan. Dengan pertimbangan. Tidak mudah rusak, Tidak licin, Tahan terhadap goresan, Pemeliharannya mudah Menambah nilai keindahan
2. Untuk dinding eksterior bangunan menggunakan berbagai jenis material Batu bata yang di finishing dengan cat tembok dengan pertimbangan. Lebih

ringan, Ketahanan terhadap api, Memiliki daya penahan panas yang tinggi, Memiliki sifat kedap suara yang baik

3. Pada selimut bangunan di beri penambahan dengan bahan Kayu, dengan pertimbangan. Tampilan lebih natural dan ramah lingkungan, Dapat menjaga suhu dalam ruangan tetap stabil



Analisa SE ME

Keterangan

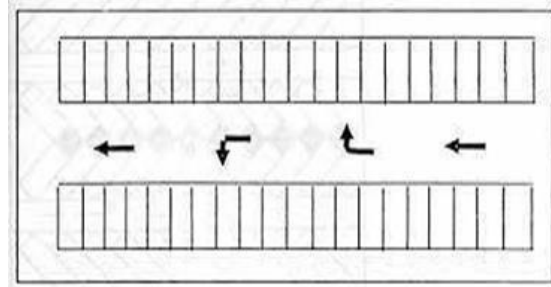
Pintu Masuk Utama ME :



Pintu Keluar Utama SE :



- Me terletak pada titik A yang bertanda biru yang menghadap langsung ke Jl.jamin giting no 17 untuk mempermudah sirkulasi masuk kendaraan dan sebagai penanda Entrance bangunan perpustakaan.
- SE terletak pada titik B yang bertanda merah yang menghadap langsung ke Jl.jamin giting no 17

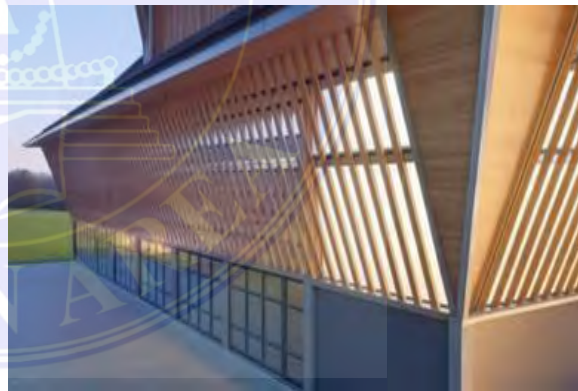
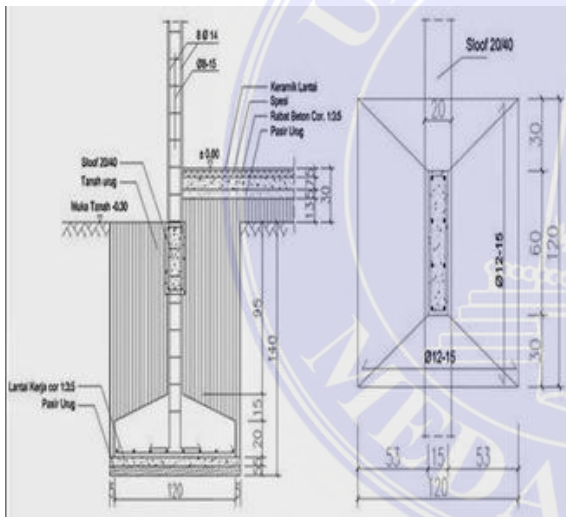


Konsep Pencahayaan

Konsep Struktur Pondasi

Dalam penerapan pondasi pada perencanaan perpustakaan ini menggunakan pondasi tapak

Penggunaan pencahayaan alami dioptimalkan untuk ruangan- ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami langsung seperti lounge, cafetaria. Namun pencahayaan langsung akan dinetralisir lagi dikarenakan penggunaan cahaya matahari secara langsung memiliki tingkat intensitas yang tinggi dan silau yang membuat tingkat kenyamanan pengguna terganggu.



Konsep Parkir

Untuk pola area parkir kendaraan mobil, motor dan area parkir akan menggunakan pola parkir bersudut 90°, jenis pola parkir ini memiliki daya tampung yang lebih banyak dibandingkan dengan pola parkir paralel. Area parkir tim akan menggunakan pola parkir sudut 90° juga karena untuk area ini tidak terlalu banyak menampung kendaraan dan tidak butuh banyak ruang.



KESIMPULAN

Perpustakaan daerah di kabupaten karo saat ini kurang memadai untuk memenuhi 39 kebutuhan masyarakat dan pelajar. Kurangnya fasilitas, koleksi buku yang tidak lengkap, layanan yang lambat, dan desain arsitektur yang tidak menarik menjadi faktor utama. Pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dapat menjadi solusi untuk merancang perpustakaan yang selaras dengan adat istiadat dan budaya karo. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya perpustakaan dengan fasilitas lengkap dan nyaman, namun tetap menjunjung tinggi nilai sejarah lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Membangun perpustakaan daerah baru di kabupaten karo dengan menerapkan arsitektur Neo-Vernakular dan perpustakaan daerah perlu meningkatkan kualitas layanannya, seperti dengan menyediakan koleksi buku yang lebih lengkap, meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan, dan mendesain perpustakaan dengan lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

Tascha, Adnan Farhan, Ety R. Kridarso, and Punto Wijayanto. "Identifikasi Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bangunan Hotel Potato Head Di Bali." *Metrik Serial Humaniora dan Sains* 4.1 (2023): 37-46.

Jibril, Ahmad. "Efektivitas program perpuseru di perpustakaan umum Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Universitas Airlangga* 6, no. 2 (2017): 1-8.

Maulida, Habiba Noer. "Peran perpustakaan daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat." *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 9.2 (2016): 235-251.

Tayun, Rhanyink Fhythalalangit Tharaollo Nhavokinzo, and Tri Widiанти Natalia. "Penerapan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan, Bandung." *PROSIDING TEMU ILMIAH* 11.1 (2023): B041-B050.

Vitru, R. and Arfianti, A., 2024. Kajian Arsitektur Neo Vernakular pada Museum Negeri di Kota Bengkulu. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), pp.3549-3554.

SM, Alif Yudha, Ety R. Kridarso, and Punto Wijayanto. "Komparasi Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta Terminal 2, Tangerang dan Juanda, Sidoarjo." *Metrik Serial Teknologi dan Sains* 4, no. 2 (2023): 30-41.

Finaldy, Caesar Rai, and Salmon Priaji Martana. "Perancangan Rest area di Kota Bandung Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular." *Prosiding Temu Ilmiah* 11, no. 1 (2023): D103-D108.

Yusuf, Agil Akmal, and Dwi Lindarto Hadinugroho. "Perancangan Shopping Center dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kota Padangsidempuan." *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain* 1.4 (2024): 138-150.

Ramdhani, Mohamad Rizky. "Kajian Arsitektur Neo-Vernakular pada Agrowisata Studi Kasus: Gunung Mas Agrowisata." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 11, no. 4 (2022): 171-179.